



## Pelatihan Digital Pay Berbasis Qrcode Bagi Ukm Desa Ciwidey Bandung

Galuh Tresna Murti<sup>1</sup>, Dwi Urip Wardoyo<sup>2</sup>, Wiwin Aminah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom

e-mail: galuht@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, dwiurip@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,

[wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id](mailto:wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 18 November 2023, Revised: 20 December 2023, Accepted: 9 January 2024

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.823>

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada penduduk Desa Stamplat Girang Ciwidey Bandung Provinsi Jawa Barat mengenai pentingnya layanan pembayaran digital berbasis QRCode. Metode yang akan diberikan melalui pendampingan, tutorial dan presentasi mengenai pembayaran digital berbasis QRCode. Pelaku akan diberikan pendampingan terhadap transaksi keuangan real yang dihadapi sehingga dalam memberikan pemahaman, wawasan dan keterampilan dalam melakukan layanan pembayaran digital berbasis QRCode. Hasil atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para pelaku usaha dapat melakukan layanan pembayaran digital berbasis QRCode sehingga transaksi pembayaran dapat dilakukan dengan cepat, mudah, murah, aman dan handal (CEMUMUAH) yang mengakibatkan transaksi pembayaran menjadi lebih efisien, praktis, cepat, aman, risiko operasional menjadi berkurang dan memberikan kemudahan transaksi bagi para wisatawan yang berwisata ke desa Stamplat Girang sehingga diharapkan industri pariwisata di Desa Stamplat Girang, Ciwidey Kabupaten Bandung menjadi meningkat dan mendukung kesejahteraan Masyarakat desa.

**Kata kunci:** QRCode, QRIS, Transaksi Pembayaran,

### Abstract

This Community Service activity aims to provide understanding to the residents of Stamplat Girang Village, Ciwidey, Bandung, West Java Province, about the importance of QRCode-based digital payment services. The method will be provided through mentoring, tutorials and presentations on QRCode-based digital payments. Perpetrators will be provided assistance to real financial transactions faced so as to provide understanding, insight and skills in conducting QRCode-based digital payment services. As a result of this community service activity, it is hoped that business actors will be able to provide QR Code-based digital payment services so that payment transactions can be carried out quickly, easily, cheaply, safely and reliably (CEMUMUAH) which results in payment transactions being more efficient, practical, fast, safe, Operational risks are reduced and provide ease of transactions for tourists visiting Stamplat Girang Village so that it is hoped that the tourism industry in Stamplat Girang Village, Ciwidey, Bandung Regency will improve and support the welfare of the village community.

**Keywords:** QRcode, QRIS, Payment Transactions

### 1. PENDAHULUAN

Bank Indonesia (BI) memiliki proyeksi di tahun 2025 yang berfokus kepada keuangan digital, diantaranya adalah digitalisasi perbankan dan integrasi ekonomi-keuangan digital nasional. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada 17 Agustus 2019 adalah dengan mengeluarkan QRIS (Quick Response Indonesia Standard) sebagai salah satu standarisasi upaya peningkatan penggunaan pembayaran cashless di Indonesia. Hal tersebut diharapkan dapat membuat kegiatan jual beli digital dengan menggunakan QR Code menjadi lebih aman, cepat, serta mudah karena seluruh QR Code akan terintegrasi dengan seluruh aplikasi pembayaran dengan hanya menggunakan satu jenis QR Code (Dewantara et al., 2023; Herispon et al., 2022; Iskanto et al., 2022; Karim et al., 2023; Kusumawati et al., 2023; Meliza et al., 2022). Apapun alat pembayaran yang digunakan, setiap kegiatan transaksi nantinya akan dilakukan dengan pemindaian pada satu



tempat yang sama, yakni pada QRIS pada merchant yang sudah memiliki kerjasama dengan program QRIS. Pembayaran QRIS dijadikan sebagai solusi untuk metode pembayaran pengganti kartu bagi 65 juta UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia.

Bank Indonesia atau BI menyatakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang merupakan standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari BI dapat membantu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk naik kelas. Tapi saat ini pengguna QRIS meluas, tak hanya UMKM saja, QRIS telah diatur oleh Bank Indonesia dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran, dimana setiap penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR (termasuk PJSP asing) wajib menggunakan QRIS. Bank Indonesia mencatat, sampai dengan Februari 2023, jumlah pedagang/merchant QRIS telah mencapai angka 24,9 juta dengan total jumlah pengguna QRIS sebanyak 30,87 juta dengan nominal transaksi QRIS hingga Februari 2023 tercatat sebesar Rp12,28 Triliun dengan volume transaksi sebesar 121,8 juta. Bank Indonesia menargetkan pada tahun 2023 jumlah pengguna sebanyak 45 juta dari berbagai macam merchant, restoran atau peritel di mal, warung, sampai kaki lima.

Sebagai sebuah kanal pembayaran, QRIS memiliki keunggulan cepat, mudah, murah, aman, dan andal (CEMUMUAH) dalam memfasilitasi kebutuhan transaksi masyarakat di era digital, baik bagi masyarakat maupun pedagang/merchant. Sekitar 57 persen penduduk Indonesia sudah mencoba pembayaran cashless. Tetapi kalau dilihat dari penetrasi jumlah angka pembayaran baru mencapai 10-11 persen, hingga saat ini ternyata belum semua merchant menerapkan QRIS sebagai alat pembayarannya. Hal ini terlihat dari beberapa keluhan masyarakat di sosial media twitter yang ditujukan kepada BI, banyak merchant atau toko yang belum paham dan bahkan tidak mengetahui mengenai QRIS (Iskamto, 2016; Kusumawati et al., 2023).

Permasalahan ini juga masih dialami oleh Masyarakat sasar dari kegiatan PKM yang dihadapi, yakni para Pelaku UMK Desa Wisata di wilayah Stamplat Ciwidey Bandung, Dimana mereka belum memahami dan memanfaatkan kemudahan QRIS sebagai sarana pembayaran digital bagi setiap transaksi yang mereka lakukan, untuk itulah maka Tim PKM melakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada Masyarakat sasar tersebut guna memberikan Solusi dari permasalahan tersebut.

## 2. METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimana pada tahap pertama ini diperkenalkan tentang fungsi dan kegunaan QRIS, Dimana QRIS adalah merupakan program digitalisasi pembayaran dari Bank Indonesia agar dapat menjadikan UMKM naik kelas dengan metode presentasi dan tanya jawab. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan bagi pelaku UMK dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital berbasis QRCode (QRIS).

Metode yang diterapkan guna tercapainya tujuan dalam pelaksanaan kegiatan abdimas ini adalah melalui; Presentasi (Ceramah) yakni memberikan pencerahan dan pembekalan materi kepada peserta, diikuti dengan Tanya Jawab guna memberikan konfirmasi pemahaman dari materi yang sudah disampaikan, selanjutnya adalah Demo/simulasi yakni memberikan contoh tahapan registrasi dan penggunaan aplikasi QRIS, yang terakhir adalah Pendampingan yakni memberikan arahan dan mentoring langsung saat para peserta mempraktikkan materi yang sudah disampaikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berpotensi untuk berlanjut dengan membahas isu lain yang dihadapi Desa Stamplat Girang, Ciwidey, Kabupaten Bandung dalam perannya sebagai desa wisata, seperti Penganggaran, Perhitungan Harga Pokok Produksi, Perhitungan Arus Kas, Pengelolaan Utang dan Piutang, serta topik keuangan lainnya yang dapat menopang kinerja dan bisnis pelaku UMK.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilangsungkan selama satu hari, pada hari Selasa, 7 Desember 2023 bertempat di Desa Stamplat Girang Ciwidey Kabupaten Bandung dan yang menjadi sasaran kegiatan adalah kelompok UMKM di wilayah Jawa Barat.

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 47 (empat puluh tujuh) peserta yang merupakan para pelaku UMK Desa Stamplat Girang Ciwidey. Para peserta yang datang merupakan UMK di Kecamatan Ciwidey yang merupakan pelaku usaha Kelontong, Agro industry kecil, Kerajinan setempat dan Makanan minuman didesa wisata yang merupakan unit usaha binaan yang didukung oleh perangkat desa setempat.



Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan oleh Tim PKM Prodi Akuntansi Telkom University dengan para peserta penyuluhan di Desa Stamplat Girang Ciwidey Bandung.



Gambar 2 : Kegiatan Penyuluhan oleh narasumber dan tanya jawab oleh para peserta penyuluhan.

Secara umum sebagian dari para peserta sudah memahami dan memiliki nomor induk berusaha (NIB) dan juga registrasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), namun secara mayoritas dari mereka banyak yang belum memahami secara strategis pemanfaatan dari QRIS sebagai sarana Pembayaran digital dalam menunjang transaksi berbasis QRCode. Kendala atau Permasalahan ini diketahui dari survey awal dan digali lebih dalam pada sesi tanya jawab dalam kegiatan pendampingan ini. Para peserta yang belum memiliki QRIS pada umumnya belum mengetahui pemanfaatan fasilitas perbankan yang diberikan kepada nasabah, khususnya para pelaku usaha yang telah memiliki akun simpanan pada Bank yang bersangkutan.

Pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim Abdimas (PKM) adalah melakukan penyuluhan dan pencerahan dalam bentuk ceramah dan presentasi terkait pemahaman mengenai badan usaha, izin usaha dan pembiayaan lembaga keuangan. Selanjutnya pelatihan dilakukan dalam bentuk pendampingan. Para pelaku UMK dibimbing untuk membuat QRIS melalui aplikasi playstore yang dapat diinstalasi langsung pada setiap gawai (gadget) oleh para pemilik usaha, kemudian difungsikan dengan simulasi yang dapat dilakukan oleh para peserta dengan pendampingan langsung.





Gambar 3: Pelaksanaan kegiatan melalui metode ceramah dan presentasi

Pengukuran tingkat kesuksesan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui teknik penyebaran kuesioner kepada para peserta penyuluhan yang dilakukan secara manual maupun online. Para peserta mengisi respon link google form yang dibagikan oleh tim PKM pengabdian pada masyarakat. Sehingga diperoleh hasil survey tersebut adalah sebagai berikut :

90% peserta menyatakan bahwa pendampingan ini berguna bagi mereka, 93% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat mudah dipahami, 97% peserta menyatakan puas dengan kegiatan pendampingan ini, 75% peserta dapat membuat dan mensimulasikan penggunaan fungsi QRIS berbasis QRCode dalam praktik pembayaran dan transfer dana ke Rekening pelaku usaha, 85% peserta menyatakan bahwa pemateri menguasai materi yang disampaikan, Sebanyak 5% peserta mengalami masalah dalam mengajukan dan mempraktikkan pembuatan QRCode karena belum memiliki rekening Tabungan di Bank.

Meskipun rata-rata distribusi skor tidak mencapai 100%, namun sebagian besar peserta menyatakan hasil positif terkait pemahaman materi pelatihan.

Acara pengabdian ditutup dengan acara dokumentasi berfoto bersama seluruh peserta UMK Desa Stamplat Girang, Kecamatan Ciwidey, kabupaten Bandung. Tim Abdimas Prodi Akuntansi Kelompok Keahlian *Finance and Accounting Studies* (FAS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom dan Kelompok Masyarakat UMK Ciwidey beserta Perangkat Desa Stamplat Ciwidey Kabupaten Bandung.

## 4. KESIMPULAN

Tujuan kegiatan PKM yang merupakan kegiatan Abdimas (pengabdian pada masyarakat) ini telah tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta penyuluhan, peserta penyuluhan mengikuti acara dengan responsif dan antusias, hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik juga terlihat pada acara tanya jawab dimana semua pertanyaan dan permasalahan peserta penyuluhan terkait pembuatan badan usaha, izin usaha dan proses pengajuan pendanaan kepada lembaga keuangan yang telah berhasil dijawab dan dilakukan pembimbingan secara langsung oleh tim pengabdian.

Rekomendasi kegiatan tindak lanjut adalah lebih fokus pada implementasi pemanfaatan QRCode/QRIS pada setiap usaha yang berbeda dari masing-masing Unit UMK. Pendampingan dilakukan secara langsung per kelompok sesuai dengan basis usaha peserta agar lebih efektif dan mudah pelaksanaannya.



## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi, Kelompok Keahlian *Finance and Accounting Studies* (FAS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom mengucapkan terima kasih kepada Universitas Telkom melalui Bidang Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Universitas Telkom yang telah memberi dukungan finansial (dana hibah internal) terhadap kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. F., & Febriananingsih, N. (2020). Mewujudkan Perseroan Terbatas (PT) Perseorangan Bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) Melalui Rancangan Undang-Undang Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(1), 91.
- Dewantara, B., Africano, F., Desiana, L., & Rini, R. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity and Company Size on Disclosure of Financial Statements on The Jakarta Islamic Index. *Asean International Journal of Business*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/aijb.v2i2.608>
- Hakim, A. R. (2022). Tenaga Pendamping Koperasi Dan UMK Kunci Sukses KUMKM Naik Kelas
- Herispon, H., Dzikra, F. M., Mardan, J. A., Anuar, S., & Herman, H. (2022). Pengenalan Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Pada Warga Desa Talang Sungai Limau, Indragiri Hulu, Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.328>
- Iskamto, D. (2016). Industri Keuangan Bank Syariah Nasional Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 1(1), 16–27.
- Iskamto, D., Aftanorhan, A., & Ghazali, P. Iza. (2022). The Mediating Role of SMEs' Performance in the Relationship between Entrepreneur Competence and Satisfaction. *IQTISHADIA*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i1.14298>
- Iskamto, D., Aftanorhan, A., & Ghazali, P. Iza. (2022). The Mediating Role of SMEs' Performance in the Relationship between Entrepreneur Competence and Satisfaction. *IQTISHADIA*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i1.14298>
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskanto, D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pengembangan Tanaman Organik Penunjang Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.517>
- Kasih, D. P. D. (2022). Perseroan Perorangan Pasca UU Cipta Kerja: Perubahan Paradigma Perseroan Terbatas Sebagai Asosiasi Modal. *Arena Hukum*, 15(1), 20-37.
- Kurniadi, A. F., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Teori Agensi: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 141-150.
- Kusumawati, N. P. A., Pramuki, N. M. W. A., Pratiwi, N. P. T. W., Yuliantari, N. P. Y., & Suputra, G. A. (2023). Pelatihan Aplikasi Keuangan Digital Pada Kube Sari Jaya Di Desa Sumerta Kauh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.768>
- Laksmi, A. C., & Piniji, L. S. (2022). Pottery MSMEs in Kasongan, Bantul, and Behavioral Intention to Use E-Wallet. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/aijms.v1i1.283>
- Limanseto, H (2022), Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>.
- Mahdi, M.I (2022). "Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?", <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>.
- Meliza, J., Nurhayati, Rahmadani, & Akbar, A. (2022). Pendampingan Digitalisasi Keuangan Untuk Penyusunan Harga Pokok Produksi Pelaku Usaha (Mitra) Pengrajin Tapai Singkong Dan Tapai Ketan Di Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), Article 1.
- Murti, G. T., Nazar, M. R., & Wardoyo, D. U. (2022). Pendampingan UMKM Dalam Melakukan Pembentukan Badan Usaha Melalui Pendanaan Lembaga Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 54-59.
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.238>



- 
- Septyaningsih, I (2020), Kemenkop dorong transformasi usaha informal ke formal. <https://www.republika.co.id/berita/qm7r5p349/kemenkop-dorong-transformasi-usaha-informal-ke-formal>
- Sukmono, T., Jakaria, R. bamban, & Wahyuni, H. C. (2022). Pengembangan UMKM Tempe Pada Desa Kedungcangring Kec. Jabon Kab. Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.300>
- Wardoyo, D. U., Mahardika, D. P. K., & Fahlevi, A. R. (2023). Pendampingan Pencatatan Transaksi Keuangan Untuk Bumdes Pada Bumdes Melati Desa Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2).
- Zannati, R., & Wardoyo, D. U. (2016). Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(1), 49-60.